

PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2 SDN 01 LANDUNGSARI

Amita Safitri¹, Innany Mukhlisina²

Jurusan Pendidikan Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar²

Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}

Email: safitri10@webmail.umm.ac.id¹, innany@umm.ac.id²

Corresponding author:

Amita Safitri

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: safitri10@webmail.umm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya minat membaca siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca, semua itu karna keterampilan membaca merupakan kemampuan membaca dengan baik dan benar dan juga kemampuan yang harus di miliki oleh setiap orang. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perkembangan pembelajaran dalam keterampilan membaca siswa di kelas 2 SDN 01 Landungsari, dan bagaimana penerapan atau penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari. Dan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari, dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) dan pengamatan dengan melakukan observasi awal dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian termasuk hasil dari kedua siklus bahwa dengan menggunakan media kartu gambar tidak sepenuhnya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari, semua itu harus di imbangi dengan usaha keras dari seorang guru saat memberikan pengajaran dan sebuah dorongan atau dukungan dari orang-orang terdekatnya.

Kata Kunci: keterampilan membaca, pembelajaran tematik, media kartu gambar

Abstract: *Using Image Card Media To Improve Student's Reading Skills In Thematic Learning In Class 2 SDN 01 Landungsari.* This research is motivated by the lack of interest in reading students and the lack of students' abilities in reading skills, all because reading skills are the ability to read properly and also the ability that must be possessed by everyone. Not only reading skills are important but writing, speaking, and listening skills are also important for everyday life. Reading skills are also very important in thematic learning. In thematic learning there are themes and sub-themes and they must contain basic competencies (KD) and core competencies (KI). The use of learning media is very important to support a learning activity in order to achieve a planned goal. This study aims to determine how the development of learning in reading skills of students in grade 2 SDN 01 Landungsari, and to find out how the application or use of picture card media in improving reading skills in grade 2 students of SDN 01 Landungsari. And the subjects in this study were grade 2 students at SDN 01 Landungsari, and the method used in this study was classroom action research (CAR) and observations by conducting initial observations and interview guidelines. Based on the results of the research including the results of the two cycles that using picture card media does not fully improve the reading skills of grade 2 students at SDN 01 Landungsari, all of that must be balanced with the hard work of a teacher when providing teaching and encouragement or support from people closest.

Keywords: Reading Skills, Thematic Learning, Image Card Media.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan membaca dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Menurut (Suparman, 2021) bahwa kemampuan keterampilan membaca merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi pendidikan, akan tetapi kemampuan membaca juga penting bagi masyarakat tidak hanya bagi pelajar saja. Karna dalam setiap aspek kehidupan selalu melibatkan kegiatan membaca.

Membaca bisa dikatakan sebagai sebuah proses visual dan bisa di katakana sebagai suatu proses berfikir, dimana dalam membaca mencakup hal-hal seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Menurut (Dalman, 2012: 3) Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat macam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu

keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada hakikatnya membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan saja, akan tetapi melibatkan aktivitas visual, berfikir psikolinguistik, dan metakognitif. Adapun terdapat 3 istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu ada *recording*, *deoding*, dan *meaning*.

Bahasa merupakan suatu hal penting yang bagi kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat dalam suatu komunikasi dan bukan merupakan alat mutlak dalam berfikir. Menurut Nur (2018:2) Bahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk melakukan sebuah komunikasi, maka kemampuan dalam membaca harus di mulai sejak dini. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan (Iskandarwassid dan sunendar,2015:235). Maka dari itu membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena Sebagian besar pengetahuan itu di peroleh melalui dengan membaca. Jadi dengan belajar sungguh-sungguh siswa mampu membaca, menulis dan berbicara dengan lancar dan baik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013, dalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran dijadikan satu dalam sebuah tema. kecuali mata pelajaran Bahasa Inggris, pelajaran pendidikan agama Islam, dan pelajaran Bahasa Jawa. Dalam 1 tema biasanya memuat 3 mapel, dan itu harus sesuai dengan kompetensi dasar dari setiap mapel. Menurut (Effendi, 2009:129) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. pembelajaran tematik juga menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas suatu pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi suatu pembelajaran yang inquiry sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif serta dapat memberdayakan pengetahuan siswa dan pengalaman siswa.

Dalam pembelajaran tematik pengelompokkan materi pelajaran di kelompokkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4,5,6 yang dalam tematiknya meliputi mapel IPA, IPS, matematika, PPKN, Bahasa Indonesia, SBdP. Dalam tingkatan kelas tinggi ini biasanya bisa dijadikan tematik ataupun materi muatan. Sedangkan dalam kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, 2, 3 ini dalam pembelajarannya wajib menggunakan pembelajaran tematik. Adapun mata pelajaran yang terdapat dalam tematik kelas rendah yaitu ada Bahasa Indonesia, PPKN, matematika, PJK atau olahraga, dan SBdP.

Dalam materi tentang membaca atau suatu keterampilan dalam membaca di jenjang sekolah dasar harus di ajarkan dengan sebaik mungkin. sering kita jumpai di setiap sekolah dasar pasti salah satu dari siswa tersebut ada yang malas atau belum bisa membaca dengan baik dan lancar. Oleh karena itu supaya siswa tidak malas dan bisa membaca dengan baik harus ada motivasi dan penunjang untuk berlangsungnya pembelajaran tematik di tingkat dasar dengan cara menggunakan media pembelajaran. Dan ada juga dalam setiap pembelajaran tematik pasti ada permasalahan tentang materi di dalamnya contohnya yaitu saat membaca kalimat, saat menggabungkan kalimat. Terkadang masih ada yang mengeja saat membaca serta tidak bisa membedakan saat membaca kata atau kalimat yang terdapat kata imbuhan.

Pemakaian media pembelajaran sebagai suatu sarana atau prasarana pendidikan yang bisa dipakai sebagai sumber belajar, sehingga membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran adalah sebuah alat sitasi dalam teks atau cara yang di gunakan

untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mempermudah siswa memahami suatu materi. Salah satu contoh media pembelajaran yang menarik perhatian siswa ialah media kartu gambar.

Media kartu gambar adalah sebuah kartu yang di dalamnya terdapat gambar atau kata-kata yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari. Menurut arsyad (2011) flashcard atau kartu gambar merupakan sebuah kartu kecil yang berisi gambar, kata, symbol, atau teks yang sesuai dengan materi yang akan di bahas. Atau sesuai dengan kreativitas pendidik Ketika akan menggunakan media kartu gambar dalam suatu pembelajaran. Flashcard biasanya di buat dengan ukuran 8x12 cm, atau bisa di buat dengan sesuai kreativitas yang membuat media tersebut.

Bahkan menurut Baiq (2020) dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar atau kartu gambar yang berisi ejaan suku kata itu akan dapat memudahkan siswa dalam membaca, serta dalam penggunaan warna yang bervariasi dan tampilan yang menarik dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar membaca.

Sehingga dari beberapa uraian di atas bahwa rumusan masalah yang akan di bahas yaitu tentang bagaimana perkembangan belajar siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari pada pembelajaran tematik khususnya dalam materi membaca. Dan juga bagaimana hasil dari penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 01 landungsari. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar dan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran tematik khususnya mapel Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari dan juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh saat menggunakan media kartu gambar dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) dan pengamatan dengan melakukan observasi awal dan pedoman wawancara terkait dengan perkembangan belajar siswa dalam keterampilan membaca dalam pembelajaran tematik dan juga terkait penggunaan media kartu gambar yang di gunakan di kelas tersebut dengan mengamati, dan wawancara secara langsung kepada guru wali kelas 2 SDN 01 Landungsari.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah tindakan didalam kelas dengan beberapa tahapan. Menurut Suparno, 2008 bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dalam hal ini peneliti menerapkan model PTK Hopkins yang mana pengembangan model tersebut tidak terlepas dari model PTK lainnya, karena dlam model tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dengan start- audit- perencanaan konstruk- perencanaan tindakan- implementasi dan evaluasi. Dan dalam penelitian Tindakan kelas ini terdapat 2 siklus yang dalam setiap siklus nya terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun beberapa pengertian dari setiap tahapan penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan:

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan dengan matang konsep penelitian yang akan dijalankan, misalnya rencana pembelajaran beserta instrumennya.

Tahap pelaksanaan:

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan sebuah tahapan penting penentu suatu keberhasilan

penelitian. Pada tahap inilah pendidik akan menerapkan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, pendidik harus bisa mengajar dengan baik dan apa adanya.

Tahap pengamatan:

Dalam tahap pengamatan ini, terdapat dua hal yang harus diamati oleh pendidik atau guru, yaitu pada saat kegiatan belajar siswa. Guru bisa memantau atau mengamati kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada saat seorang guru atau pendidik sedang mengajar bisa dipantau oleh orang lain (kolaborator) misal teman sesama guru.

Tahap refleksi:

Pada Tahap refleksi ini bisa diberi sebuah kegiatan berupa diskusi antara Guru dan kolaborator. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk membagikan hasil pengamatan kolaborator terhadap kinerja guru saat di kelas.

Pada siklus 1 akan dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran tapi menggunakan sebuah buku bacaan. Siklus 2 akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dengan melalui beberapa tahapan. Adapun subyek penelitian nya yaitu siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari yang terdiri dari 20 siswa diantaranya 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dengan melakukan beberapa Tindakan dan tahapan dengan berurutan dan sesuai dengan prosedur penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan beberapa jawaban dari wawancara yang sudah dilakukan, dan berupa hasil dari penilaian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan observasi awal dan wawancara yang sudah dilakukan bahwa perkembangan siswa terkait dengan keterampilan membaca dalam pembelajaran tematik khususnya saat membaca bacaan pada siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari itu sangat antusias. Walaupun ada beberapa dari mereka yang pada saat pembelajaran berlangsung ada yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri dengan temannya, akan tetapi pada saat waktunya mendengarkan cerita dan membaca mereka sangat antusias walaupun hanya dari ke 25 siswa ini hanya beberapa siswa saja yang sudah lancar membaca dan bisa memahami materi dan setengah dari siswa tersebut masih ada yang kurang bisa membaca atau masih terbata-bata dalam membaca bahkan masih ada yang kurang bisa membaca.

Kebanyakan dari semua siswa pada saat pembelajaran tematik, khususnya saat membaca banyak yang mengalami kesulitan. Adapun kesulitan yang sering dialami siswa saat belajar membaca yaitu saat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat dan juga membaca suatu kalimat atau kata yang terlihat asing bagi mereka. Selain itu juga siswa cenderung kesulitan membaca suatu bacaan yang terdapat tanda bacanya, terkadang mereka kesulitan mengatur nada baca saat ada tanda baca dan mereka biasanya cenderung kesulitan untuk membedakan suatu tanda baca yang ada dalam bacaan.

Hasil keterampilan membaca siswa dalam kegiatan Pra Tindakan dalam kelas, ketuntasan nilai yang di dapat siswa yaitu hanya 38,25% dengan jumlah rata-rata nilai yang di peroleh siswa dalam pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia yaitu sekitar 50 % di bawah KKM, sehingga di butuhkan sebuah Tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca.

Ada beberapa tahapan saat guru menerapkan media kartu gambar pada saat pembelajaran:

Tahap pertama:

pada tahap ini guru atau pendidik merancang dan membuat sebuah media pembelajaran berupa media kartu gambar yang di pilih untuk membantu siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam

belajar membaca.

Tahap kedua:

Guru atau pendidik yang bersangkutan menyiapkan kartu gambar yang isinya berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Misalkan pertemuan hari ini membahas tentang kata saapaan, dimana gambar tersebut berisi gambar 2 orang yang sedang berbicara atau saat ada 2 orang tidak sengaja bertemu. Atau dalam kartu tersebut berisi teks tentang kata saapaan.

Tahap ketiga:

Pada tahap ini guru mulai mendemostrasikan media yang telah di buat di depan kelas. Kemudian memulai pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. Dan setiap siswa memperhatikan. di saat kegiatan inti guru akan menunjuk satu persatu siswa nya untuk maju ke depan untuk membaca suatu bacaan yang ada dalam kartu bergambar.

Tahap keempat:

pada tahap ketiga ini siswa akan belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu bergambar dan berkelompok. Dalam setiap kelompok itu terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok akan di berikan sebuah kartu gambar dan sebuah lembar kerja kelompok atau LKK. Kemudian setelah mengerjakan LKK setiap anggota dari masing-masing kelompok membaca kan hasil kerja kelompoknya di depan dengan bergantian dengan anggota kelompoknya.

Tahap kelima:

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan dan evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah di lakukan dan membahas jawaban dari hasil mengerjakan lembar kegiatan. Dan sekaligus juga memberikan suatu ulasan serta melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah di lakukan.

Hasil dari siklus 1 yang pembelajarannya belum menerapkan media pembelajaran yang masih menggunakan buku bacaan mencapai ketuntasan dengan presentase 58,25 % dengan nilai rata-rata di bawah 70 dari semua siswa kelas 2. Dan hasil dari siklus 2 yang sudah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran juga mencapai ketuntasan lebih tinggi dari siklus 1 dengan presentase 82,71% dengan nilai rata-rata dari 80% siswa kelas 2 mengalami perubahan yang lumayan signifikan. Akan tetapi dari ke 20% siswa dalam kelas tersebut masih ada yang belum memenuhi nilai di atas KKM dan masih belum bisa mencapai dalam suatu keterampilan membaca.

Tabel 1. Hasil Tindakan dari penelitian

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata kelas	50	≤ 70	80%
Presentase ketuntasan kelas	38,25%	58,25%	82,71%

Setelah mengamati kegiatan tersebut saat di lakukan penilaian dari semua tahap. Bahwa ada peningkatan kinerja siswa dan cara sikap siswa saat belajar dan ada perbedaan Ketika menggunakan media kartu gambar dan Ketika tidak menggunakan media tersebut. Perbedaannya yaitu pada saat menggunakan media siswa menjadi lebih semangat dan sangat antusias dan melatih keterampilan berbicara dan membaca mereka, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih malu dan takut saat di suruh membaca di depan. Adapun Ketika tidak menggunakan media siswa akan menjadi cepat bosan atau serasa monoton dan akan menimbulkan rasa malas atau rasa kantuk dalam diri siswa apabila saat guru tidak bisa menerapkan suatu pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik perhatian siswa saat tidak menggunakan media. Lagipula Ketika seorang guru menggunakan media akan tetapi dalam menerapkannya tidak membuat suasana kelas menyenangkan itu akan sama aja akan membuat siswa cepat bosan.

berdasarkan hasil pembahasan dari sebuah Tindakan kelas dengan beberapa siklus dan beberapa

tahap yang sudah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, bahwa secara hasil menunjukkan bahwa 80% siswa kelas 2 mengalami perubahan yang lumayan signifikan. Karena media ini dibuat dengan sangat menarik sehingga menarik perhatian siswa dan juga banyak siswa yang sangat antusias. Ketika belajar dengan menggunakan media kartu gambar. Adapun ke 20% siswa dari kelas tersebut masih ada yang kurang faham dan juga masih tertinggal dan masih belum lancar dalam membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari semua hasil penelitian telah menyimpulkan bahwa dengan menggunakan atau menerapkan media kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 2 SDN 01 Landungsari belum sepenuhnya meningkatkan suatu keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia. Maka dari itu untuk meningkatkan suatu keterampilan membaca siswa tidak hanya cukup dengan menggunakan media saja akan tetapi harus ada strategi lain dengan cara selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa yang kesulitan atau malas saat belajar apalagi kalau malas saat membaca. Karena dengan adanya dorongan dan dukungan dari orang-orang terdekat akan membuat seseorang menjadi semangat dan tidak pantang menyerah saat mencari ilmu.

Adapun saran yang saya sampaikan mungkin penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia sangatlah penting dan cocok diterapkan di kelas rendah khususnya kelas 1 dan 2. Dan dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik perhatian siswa dan juga media yang ramah lingkungan akan bisa memudahkan siswa dalam belajar dan bermanfaat bagi semua. Dan semoga adanya artikel ini ada orang yang mau melakukan penelitian ini lagi dan semoga Ketika melakukan penelitian terkait hal yang sama mungkin lebih mendalam lagi dalam menyajikan hasil dan pembahasan supaya lebih baik dan bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., dkk. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada Siswa IV A SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 62-70.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahrah, B (2020). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 SDN 10 Montong Betook Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Society*, 1(11), 52-65.
- Burn (dkk), 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Irdawati, dkk. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul. *Jurnal Kreatif Tadukalo*, 5(4), 1-14.
- Gereda, A. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Meliyawati. 2015. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widharyanto, B. dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.